

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Kembery* dan Ardiansyah Rasyid

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: ykembery@gmail.com

Abstract:

This research aims at how the effect of profitability, leverage, firm size, and sales growth on financial distress on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 78 companies. Data processing techniques using logistic regression analysis what helped by Eviews 12 program. The results of this study indicate that profitability and leverage have a significant effect on financial distress, while firm size and sales growth have no significant effect on financial distress. The implication of this study is the need to increasing the role of management to pay attention to the company's performance and be careful in making decisions on existing problems so as to prevent the company from experiencing financial distress.

Keywords: *Financial distress, Manufacturing Industry, Logistics Regression.*

Abstrak:

Penelitian ini memiliki suatu tujuan yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang terjadi antara *profitability, leverage, firm size, dan sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019. Sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling* dan data yang valid digunakan yakni 78 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi logistik yang dibantu oleh program *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *firm size* dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan peran manajemen agar memperhatikan kinerja perusahaan dan juga berhati-hati dalam pengambilan keputusan pada permasalahan-permasalahan yang ada sehingga mencegah perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan.

Kata kunci : *Financial distress, Industri Manufaktur, Regresi Logistik*

Pendahuluan

Tujuan dari dibentuknya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan dan dapat bertahan dalam jangka panjang dan mampu mempertahankan kinerja keuangan perusahaan. Berbagai faktor pemicu terjadinya penurunan kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi perekonomian dunia yang sedang tidak stabil, sehingga menyebabkan perusahaan tidak dapat bertahan dan menghadapi *financial distress*.

Menurut Widhiari dan Merkusiwati (2015) mendefinisikan *financial distress* ialah tahapan awal terjadinya suatu penurunan keuangan di perusahaan yang terjadi karena tidak mampunya perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. *Financial distress* pada penelitian ini diprosikan beserta *Altman Z-Score* yaitu suatu alat kontrol yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan secara keuangan.

Hery (2018:192) menyebutkan *profitability* sebagai suatu alat ukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan suatu laba pada saat melaksanakan kegiatan operasional. Semakin besarnya tingkat *profitability* yang dimiliki oleh perusahaan maka kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga lebih besar. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait *profitability* seperti penelitian dari Nguyen, et al (2019) yang menemukan bahwasanya *profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Selain itu, penelitian dari Yudawisastra dan Febrian (2019)

menyimpulkan bahwasanya *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Ross, et al (2015:57) mengatakan *leverage* ialah suatu rasio yang dapat digunakan guna melakukan pengukuran terhadap kemampuan jangka Panjang suatu perusahaan guna memenuhi kewajiban perusahaan. Adapun rasio *leverage* tinggi akan memicu perusahaan mengalami risiko keuangan tinggi juga hal ini disebabkan terjadi karena perusahaan wajib menanggung bunga dalam jumlah besar. Dalam penelitian terdahulu ada perbedaan pada hasil penelitian Suryani (2019) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Lain halnya dengan Waqas dan Md-Rus (2018) juga melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwasanya *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Menurut Katriani dan Budiasih (2017) *firm size* merupakan skala yang memperlihatkan ukuran perusahaan yang bisa diukur dengan beberapa cara seperti nilai total asset, log size, nilai pasar saham, dan lainnya. Terdapat perbedaan hasil penelitian terkait *firm size* seperti Amanda dan Tasman (2019) yang membuktikan bahwasanya *firm size* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal sebaliknya ditemukan oleh Wulandari dan Fitria (2019) yang membuktikan bahwasanya *firm size* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Widhiari dan Merkusiwati (2015) mendefinisikan *Sales growth* sebagai rasio yang menunjukkan keberhasilan suatu investasi perusahaan dilihat pada periode sebelumnya serta bisa digunakan guna memprediksi *going concern* perusahaan pada periode selanjutnya. Adapun rasio ini juga bisa digunakan guna mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam persentase penjualan pertahun. Ditemukan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu seperti penelitian Widhiari dan Merkusiwati (2015) yang membuktikan bahwasanya *sales growth* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sementara Loman dan Malelak (2015) menemukan bahwasanya *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori ini merupakan bentuk kerjasama antara pemegang saham sebagai prinsipal serta manajemen sebagai agen yang menjalankan jasa dan juga menjelaskan bahwa dalam hubungan *principal* dan agen dapat menimbulkan konflik kepentingan, yang disebabkan karena adanya informasi yang asimetris atau tidak lengkap.

Trade-Off Theory. Teori ini menjelaskan bahwasanya perusahaan dapat menukarkan suatu manfaat pajak yang bersumber dari pendanaan utang sehingga akan memperkecil masalah yang ditimbulkan dari risiko pailit. Manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan utang yaitu penghematan pembayaran pajak dikarenakan beban bunga dari utang bisa mengurangi pajak yang harus dibayar perusahaan.

Financial Distress. *Financial distress* mencakup situasi kebangkrutan perusahaan, sehingga surplus tahunan atau nilai buku negatif dari suatu saham mempengaruhi kebangkrutan. Keadaan darurat keuangan dapat terjadi secara internal atau eksternal atau internal (Cinantya dan Merkusiwati, 2015).

Profitability. *Profitability* adalah alat yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan efektifitasnya dalam menjalankan suatu usaha. Penggunaan aset yang efektif mengurangi biaya yang harus ditanggung perusahaan, dan sebagai hasilnya, memberikan dana yang cukup bagi perusahaan untuk menjalankan bisnisnya.

Leverage. *Leverage* atau biasa disebut rasio solvabilitas yaitu rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya (Ross et al, 2015:57). Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung dengan *debt to total asset* ialah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan melunasi utang atas keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Firm Size. *Firm size* adalah ukuran dari besar kecilnya suatu perusahaan dan bisa diukur dengan menggunakan total aset perusahaan (Wibowo & Musdholifah, 2017).

Sales growth. *Sales growth* yang artinya rasio pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan keberhasilan investasi suatu perusahaan di periode yang lalu dan

memprediksi periode mendatang umumnya digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melalui persentase penjualan pertahun, sehingga akan dapat menurunkan risiko mengalami *financial distress*

Pengaruh Profitability terhadap Financial Distress. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Waqas dan Md-Rus (2018) menemukan bahwa *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Ini mengindikasikan bahwa semakin besarnya *profitability* yang dimiliki perusahaan, risiko perusahaan mengalami *financial distress* pun akan semakin kecil, begitu pun sebaliknya. Suryani (2019) juga telah melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa *profitability* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sementara Wulandari dan Fitria (2019), Enrico dan Virainy (2020) menemukan bahwa *Profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress. *leverage* yang tinggi memiliki risiko besar perusahaan mengalami *financial distress*, namun juga meningkatkan peluang perusahaan memperoleh laba yang besar juga. Menurut penelitian dari Waqas dan Md-Rus (2018), Amanda dan Tasman (2019) menemukan bahwasanya *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Sementara Suryani (2019) juga menemukan bahwasanya *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*

Pengaruh Firm Size terhadap Financial Distress. *firm size* menunjukkan ukuran perusahaan relatif terhadap total aset perusahaan. Semakin besar total aset yang perusahaan punya maka semakin besar pula ukuran perusahaan sehingga risiko mengalami suatu *financial distress* akan semakin kecil, begitu sebaliknya. Penelitian yang sudah dilakukan Wulandari dan Fitria (2019) menemukan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hasil sebaliknya diperoleh oleh Suryani (2019) menarik kesimpulan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Pengaruh Sales Growth terhadap Financial Distress. *Sales Growth* sering digunakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melalui persentase penjualan pertahun. Apabila penjualan perusahaan mengalami peningkatan maka rasio mengalami *financial distress* pun akan semakin kecil karena perusahaan mampu membayarkan utang lancarnya. Selain itu Amanda dan Tasman (2019) juga melakukan penelitian dan menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Namun Penelitian dari Suryani (2019), Wulandari dan Fitria (2019) menemukan hasil berbeda dimana *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Pengembangan Hipotesis

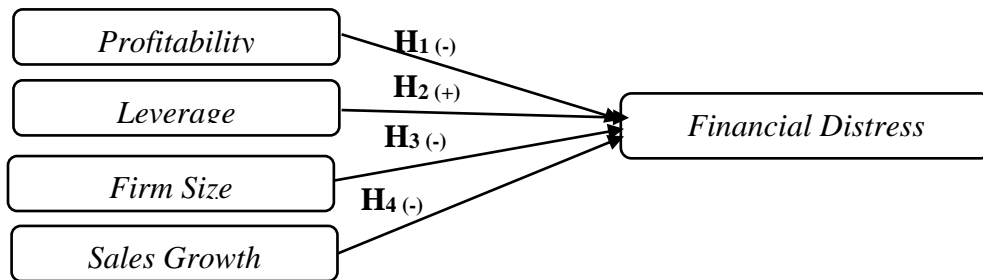
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, *profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* (Wulandari dan Fitria, 2019), dan (Enrico dan Virainy, 2020). Akan tetapi, penelitian lain Suryani (2019). menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. H1: *Profitability* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* (Waqas dan Md-Rus (2018), Amanda dan Tasman (2019), Suryani (2019) menemukan bahwa *leverage* memiliki hubungan negatif dengan *financial distress*. H2: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian Wulandari dan Fitria (2019), Loman dan Malelak (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Akan tetapi, hasil berbeda diperoleh Suryani (2019) serta Amanda dan Tasman (2019) menemukan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. H3: *Firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian Amanda dan Tasman (2019) menyatakan bahwasanya *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Tetapi, penelitian Suryani (2019), Wulandari dan Fitria (2019) menemukan hasil berbeda dimana *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini bisa dilihat pada digambarkan dibawah ini



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran Penelitian

Metodologi

Metodologi penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan data sekunder didapat dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel memakai metode *purposive sampling* yaitu perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019, 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2019, 3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2017-2019, dan 4) Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba positif secara berturut-turut selama periode 2017-2019. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 78 perusahaan. Variabel Operasional serta pengukuran yang dipakai yaitu :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala
<i>Financial Distress</i>	$Z = 1.2 \frac{WC}{TA} + 1.4 \frac{RE}{TA} + 3.3 \frac{EBIT}{TA} + 0.6 \frac{MVE}{BVD} + 1.0 \frac{S}{TA}$	Rasio
<i>Profitability</i>	$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$	Rasio
<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Firm Size</i>	$SIZE = Ln(Total\ Assets)$	Rasio
<i>Sales Growth</i>	$SG = \frac{Sales\ tahun\ x - Sales\ tahun\ x - 1}{Sales\ tahun\ x - 1} \times 100\%$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji simultan dilakukan dengan menggunakan uji *Likelihood Ratio* yang memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Uji *Likelihood Ratio*

Uji Likelihood Ratio	
<i>LR-Statistics</i>	134.3401
Prob (<i>LR-Statistic</i>)	0.000000

Berdasarkan hasil dari output Tabel 2, diketahui bahwasanya nilai Probabilitas (*LR-Statistics*) sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05 artinya menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil ini akan mengindikasikan bahwasanya variabel independen pada penelitian secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen dan model yang digunakan sudah memenuhi kelayakan regresi.

Matriks klarifikasi menunjukkan nilai dari estimasi persentase yang benar (*correct*) serta yang salah (*incorrect*) terhadap variabel dependen. Apabila hasil dari nilai persentase kecocokan model tinggi maka semakin baik akurasi ketepatan model regresi, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji *Expectation-Prediction Evaluation*

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	180	15	195	188	46	234
P(Dep=1)>C	8	31	39	0	0	0
Total	188	46	234	188	46	234
Correct	180	31	211	188	0	188
% Correct	95.74	67.39	90.17	100.00	0.00	80.34
% Incorrect	4.26	32.61	9.83	0.00	100.00	19.66
Total Gain*	-4.26	67.39	9.83			
Percent Gain**	NA	67.39	50.00			

Berdasarkan hasil dari tabel 3, menunjukkan bahwa kolom *estimated equation* terdapat nilai % *correct* sebesar 90.17%, artinya tingkat akurasi ketepatan hasil penelitian sebesar 90.17%. Nilai % *correct* pada Dep=0 sebesar 95.74% yang artinya sebanyak 95.74% model yang terbentuk sudah memenuhi spesifikasi. Total gain memperlihatkan nilai sebesar 9.83% artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat kemungkinan terjadinya peningkatan sebesar 9.83% apabila model ini ketika akan dijadikan dasar dalam melakukan model peramalan.

Hasil pengujian koefisien regresi logistik bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS
 Method: ML - Binary Probit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 12/02/21 Time: 13:12
 Sample: 2017 2019
 Included observations: 234
 Convergence achieved after 9 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
PROFITABILITY	-19.85238	3.630619	-5.468041	0.0000
LEVERAGE	8.853896	1.303637	6.791688	0.0000
FIRM_SIZE	0.159077	0.107696	1.477092	0.1397
SALES_GROWTH	0.293063	0.755825	0.387740	0.6982
C	-8.001394	3.165218	-2.527913	0.0115

McFadden R-squared	0.579169	Mean dependent var	0.196581
S.D. dependent var	0.398265	S.E. of regression	0.256678
Akaike info criterion	0.459884	Sum squared resid	15.08735
Schwarz criterion	0.533716	Log likelihood	-48.80648
Hannan-Quinn criter.	0.489653	Deviance	97.61295
Restr. deviance	231.9531	Restr. log likelihood	-115.9765
LR statistic	134.3401	Avg. log likelihood	-0.208575
Prob(LR statistic)	0.000000		

Obs with Dep=0	188	Total obs	234
Obs with Dep=1	46		

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$FD = -8.0011394 - 19.85238X_1 + 8.853896X_2 + 0.159077X_3 + 0.293063X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil olah regresi, nilai konstanta dari *financial distress* sebesar negatif 8.0011394, dapat dikatakan bahwa mengindikasikan apabila hasil dari nilai koefisien masing-masing variabel independen yakni (*profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth*) ketika digunakan sebesar nol maka *financial distress* terdapat nilai sebesar negatif 8.0011394. Nilai koefisien regresi dari *profitability* sebesar negatif 19.85238, mengindikasikan bahwa jika variabel *profitability* mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan mengasumsikan bahwasanya variabel independen lainnya adalah nol, maka nilai

financial distress akan mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi dari *leverage* sebesar positif 8.853896, mengindikasikan bahwa jika variabel *leverage* mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan mengasumsikan bahwasanya variabel independen lainnya adalah nol, maka nilai *financial distress* akan mengalami kenaikan. Nilai koefisien regresi dari *firm size* sebesar positif 0.159077, mengindikasikan bahwa jika variabel *firm size* mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan mengasumsikan bahwasanya variabel independen lainnya adalah nol maka nilai *financial distress* akan mengalami kenaikan. Nilai koefisien regresi *sales growth* sebesar positif 0.293063, mengindikasikan bahwa jika variabel *sales growth* mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan mengasumsikan bahwasanya variabel independen lainnya adalah nol, maka nilai *financial distress* akan mengalami kenaikan.

Hasil uji secara parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
PROFITABILITY	-19.85238	3.630619	-5.468041	0.0000
LEVERAGE	8.853896	1.303637	6.791688	0.0000
FIRM_SIZE	0.159077	0.107696	1.477092	0.1397
SALES_GROWTH	0.293063	0.755825	0.387740	0.6982
C	-8.001394	3.165218	-2.527913	0.0115

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji z)

Hasil dari pengujian diperoleh nilai probabilitas dari variabel independen (*profitability*) sebesar 0.0000. lebih kecil dari 0.05, maka diketahui bahwasanya variabel *profitability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* sehingga hasil dari H₁ diterima. Selain itu nilai *coefficient* sebesar -19.85238, menandakan bahwa sampel variabel *profitability* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Nilai probabilitas dari variabel independen (*leverage*) sebesar 0.0000. lebih kecil dari nilai signifikan 0.05, maka bisa diketahui bahwa hasil uji dari variabel *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* sehingga hasil dari H₂ diterima. Selain itu nilai dari *coefficient* sebesar 8.853896 menyatakan bahwasanya *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Nilai probabilitas dari variabel independen (*firm size*) sebesar 0.1397. lebih kecil daripada nilai signifikan 0.05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *firm size* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress* sehingga hasil dari H₃ ditolak. Selain itu nilai *coefficient* pada *firm size* sebesar 0,195577 menandakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Nilai probabilitas dari variabel independen (*sales growth*) yakni sebesar 0.1397. lebih kecil dari nilai signifikan 0.05, dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress* maka hasil H₄ ditolak. Selain itu hasil dari nilai *coefficient* pada *sales growth* sebesar 0,195577 menandakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

Uji kelayakan model pada data penelitian ini dengan memakai model *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah diperoleh hasil dari probabilitas *Chi Square* sebesar 0.9935. lebih besar dari 0.05 maka model regresi ini telah layak dan sesuai untuk digunakan dalam analisis data berikutnya.

Untuk mengetahui seberapa besarnya variabel independent yang telah berpengaruh terhadap variabel dependen bisa dilihat melalui uji *McFadden R Square*. Hasil pengujian ini telah diperoleh nilainya sebesar 0.579169 atau setara dengan 5.79169% dan sisanya sebesar 94.20831% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Diskusi

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, peran dari manajemen sendiri dalam meningkatkan laba yang ditunjukkan dari profitabilitas perusahaan serta kemampuan perusahaan pada saat membayar kewajiban jangka panjang (*leverage*) sudah baik. Namun, hasil penelitian

ini menunjukkan bahwasanya semakin besarnya ukuran perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk mengalami financial distress pun cukup tinggi karena disebabkan adanya kecenderungan penggunaan hutang yang besar tanpa mempertimbangkan laba yang diterima. Selain dari itu, pertumbuhan penjualan yang tidak selalu baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban yang tidak sedikit sehingga laba yang diterima juga sedikit. Hal ini kemudian berdampak pada ketidakmampuan mencapai target yang telah ditetapkan serta cenderung mengarah ke financial distress.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini ketika pemilihan objek penelitian terbatas hanya pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek maka diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa melakukan kombinasi sektor atau menambahkan sektor lainnya sehingga lebih luas. Sampel dari perusahaan yang digunakan cukup singkat yaitu selama 3 tahun (2017-2019) sehingga belum dapat digunakan untuk menunjukkan keadaan yang sebenarnya maka disarankan untuk menambahkan periode waktu penelitian menjadi lima atau sepuluh tahun agar dapat melihat perkembangan perusahaan dengan lebih akurat. Variabel dalam penelitian ini juga terbatas hanya meneliti *profitability*, *leverage*, *firm size*, serta *sales growth* terhadap kondisi *financial distress* dan masing-masing hanya diuji dengan menggunakan satu proksi saja sehingga disarankan pada penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain dan juga diuji dengan menggunakan proksi seperti *financial distress* dapat diuji dengan menggunakan *Interest Coverage Ratio (ICR)*, *profitability* dapat diuji dengan *Return on Asset (ROA)*, dan *leverage* dapat diuji dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015- 2017. *EcoGen*, 453-461.
- Chrissentia, T., & Syarief, J. (2018). "Analisis pengaruh rasio profitabilitas, leverage, likuiditas, firm age, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress". *SIMAK*, 16(01), 45-62
- Kariani, N. P. E. K., dan Budiasih, I.G.A.N. "Firm Size Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Operating Capacity Pada Financial Distress." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20.3. September (2017): 2187-2216. Bali: Universitas Udayana
- Nguyen, V. C., Nguyen, T. N., Le, T. T. O., & Nguyen, T. T. (2019). "Determining the impact of financial performance factors on bankruptcy risk: an empirical study of listed real estate companies in Vietnam". *Investment Management & Financial Innovations*, 16(3), 307
- Ross, et al. (2015). "Pengantar Keuangan Perusahaan. Edisi Global Asia". Salemba Empat. Jakarta
- Suryani. (2020). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress." *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol.5 (2): 229- 244
- Waqas, H., & Md-Rus, R. (2018). "Predicting financial distress: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan's listed firms". *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 15457
- Widhiari, N. L. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 456-469.
- Wulandari, Fitria. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress." [Vol 8 No 1 \(2019\): Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi](#)
- Yudawisastra, H. G., & Febrian, E. (2019). "Financial Distress Indications in Mining Sector Companies in LQ45 in Indonesia". *Global Business & Management Research*, 11(1)